

RINGKASAN

Yekti Trisula Utami. 0810440169. Analisis Kesetaraan Gender Pada Program *Participatory Integrated Development in Rainfed Areas* (PIDRA) Dalam Pengembangan Masyarakat Desa (Studi kasus di Desa Sukorame Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar). Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS. Sebagai pembimbing utama, dan Dwi Retno Andriani, SP., MP. Sebagai pembimbing pendamping.

Banyak proyek/program pemerintah yang sudah dilakukan untuk mendorong pembangunan perekonomian masyarakat pedesaan dengan cara pemberian bantuan fisik kepada masyarakat, baik berupa sarana irigasi, bantuan saprotan, mesin pompa, pembangunan sarana air bersih dan sebagainya. Kenyataannya, ketika proyek berakhir maka keluaran proyek tersebut sudah tidak berfungsi atau bahkan hilang. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan proyek tersebut antara lain, ketidaktepatan antara kebutuhan masyarakat dan bantuan yang diberikan, paket proyek tidak dilengkapi dengan ketrampilan yang mendukung, tidak ada kegiatan monitoring yang terencana, dan tidak ada kelembagaan di tingkat masyarakat yang melanjutkan proyek. Belajar dari berbagai kegagalan tersebut, generasi selanjutnya proyek-proyek mulai dilengkapi dengan aspek lain seperti: 1) pelatihan untuk ketrampilan; 2) pembentukan kelembagaan di tingkat masyarakat; 3) keberadaan petugas lapang, dan; 4) melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Salah satu program berbasis pemberdayaan yang telah dikeluarkan pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat adalah Program PIDRA, dengan adanya program PIDRA diharapkan kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat dapat sedikit demi sedikit terkikis. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya, meningkatkan kegiatan konservasi dan pelestarian sumber daya alam serta lingkungan, terwujudnya sistem pertanian yang berkelanjutan dan usahatani kelompok dan partisipasi untuk mewujudkan ketahanan pangan di pedesaan dengan melibatkan seluruh lapisan anggota penerima program, baik pria maupun wanita.

Kesetaraan gender pada Kelompok Mandiri dianalisis dengan cara dibandingkan satu sama lain antar individu dengan konteks jenis kelamin (*comparative analysis*). Sedangkan kemandirian kelompok dianalisis dengan cara mengidentifikasi apa saja kegiatan yang dilakukan, siapa saja yang melaksanakan, dan bagaimana peran serta masing-masing individu dalam setiap kegiatan tersebut, dalam hal ini pembandingan nilai

juga berdasarkan konteks jenis kelamin (*comparative analysis*). Analisa pada penelitian ini dilakukan melalui 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan antara lain, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengolahan dan analisis data meliputi tahap-tahap penyuntingan data *record*, transkribing data *record*, *coding* data dan analisis data transkribing, setelah itu melakukan pengolahan data yang terfokus pada aspek kemandirian anggota kelompok dalam melakukan aktivitas/peran, akses, dan kontrol pria dan wanita dalam melakukan aktivitas di kelompok, dan tingkat kesetaraan gender yang terbentuk akibat program PIDRA.

Hasil penelitian antara lain, pertama, aktivitas pemberdayaan pembentuk kemandirian kelompok dilakukan secara rutin per bulan melalui 3 aspek aktivitas utama, yakni aktivitas organisasi kelompok, aktivitas pengelolaan ekonomi kelompok, dan aktivitas pengelolaan sumberdaya dan teknologi. Dan pada kegiatan organisasi kelompok, baik Kelompok Mandiri Pria maupun Kelompok mandiri Wanita sama-sama memiliki nilai kemandirian beraktivitas tertinggi. Kedua, rata-rata nilai kemandirian beraktivitas pada Kelompok Mandiri Wanita hampir selalu lebih tinggi dibandingkan dengan Kelompok Mandiri Pria, kecuali pada aspek pengelolaan sumberdaya dan teknologi. Kondisi ini mengakibatkan ketimpangan peran dan pergeseran pandangan mengenai kaum wanita di wilayah desa tersebut.

Ketiga, pelaksanaan program PIDRA rata-rata cukup berhasil membentuk kemandirian Kelompok Mandiri Wanita yang sesuai dengan tujuan utama program dimana program telah memberikan kesempatan kepada anggota Kelompok Mandiri Wanita untuk berperan langsung dan memiliki kontrol dalam usaha pemberdayaan mereka secara dinamis dan demokratis, serta berkelanjutan pada beberapa aspek kegiatan hingga pasca masa program berlangsung. Keempat, kesetaraan aspek gender antara Kelompok Mandiri Pria dan Kelompok Mandiri Wanita hanya tercapai pada aspek akses, sedangkan pada aspek peran dan kontrol belum tercipta kesetaraan gender. Kelima, pelaksanaan program PIDRA di Desa Sukorame Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar telah responsif terhadap perkembangan peran, akses, serta kontrol masyarakat pedesaan berspektif gender dan dapat dinyatakan telah berhasil membangun masyarakat pedesaan berbasis gender.

SUMMARY

Yekti Trisula Utami. 0810440169. Analysis of Gender Equality on Program Participatory Integrated Development in Rainfed Areas (PIDRA) in The Development of a Village Community (Case Study in Sukorame Village, District of Binangun, Blitar). Under the guidance of Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS. As main supervisor, and Dwi Retno Andriani, SP., MP. As a supervising companion.

Many projects/programs from government has done to encourage development economy of rural communities by providing physical assistance to the community, system of irrigation, farm equipment, engine pumps, construction of water supply and others. When project done, the reality is the result from this project unable to function or maybe lost. Some of factors that affect for this project between other failures, inaccuracy between community needs and assistance provided, the package of this project is not equipped with the sufficient ability, there is no monitoring activities were planned, and no institutional at the community level are continuing the project. Learn from these failures, the next generation projects started to come with other aspects such as skills, training for institutional formation at the community level, the presence of officers, involving non-governmental organizations (NGOs). One of empowerment-based programs that have been issued the government to handle the problems of poverty and powerlessness society is PIDRA program with expected poverty and helplessness of society can be gradually resolved. The program aims to increase the income of farmers and their families, improve conversation activities and the preservation of natural resources and environment, to realization of a sustainable agricultural system and farming groups with participation to achieve food security in rural areas by involving all the members of the recipient program, both men and women.

Gender equality in the Group Independently analyzed by comparison with each other between individuals in the context of gender (comparative analysis). While the self-reliance group analyzed by identifying the activities carried out, anyone who carries out, and how the role of each individual in any such activity, in this case the comparison value is also based on the context of gender. Analysis on the research done by three strands of activities that occur simultaneously among other things, the reduction of the data, the presentation of the data, and draw conclusions. Processing and analysis of data covering by editing the data record, transcribing record data, coding data and data analysis transcribing, after that, do the processing data that aspects of the independence

of the members of the group in activities/roles, access control, and men and women in the conduct of activities in the group, and the level of gender equality which is formed by the PIDRA program.

Research result among others, firstly, independence of the groups forming the empowerment activity done with regularly every month through 3 aspects of the main activities, such as namely organization of activity groups, economic groups, management of activities and resource management activities and technology. In the activities of a group organization both groups mandiri men and women have a high value in independent group. Secondly, average value of self-reliance activities on an independent group of women is almost always higher than the independent group of men, except for the aspect of resources management and technology. This condition resulting in balance and displacement views on the role of women in the village.

Thirdly, implementation of the PIDRA program on average quite successful independent group of women independence form corresponding to the main objectives of the program where the program has provided opportunities to members of the independent group of single woman to serve directly and have control in their enforcement efforts are dynamic and democratic, also on some aspects of the activities to the post of this program. Fourthly, aspect gender equality between the independent men and women only be achieved at the access, while at the role and control have not created the gender equality. Fifthly, execution PIDRA program in the village of Sukorame Village, District of Binangun, Blitar, has responsive to development of a role, access, as well as control of rural people and can be expressed had managed to develop rural communities based on gender.